

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Objek Penelitian

1. Profil PT Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.¹²⁸

Tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor

¹²⁸ Profil Bank Muamalat www.bankmuamalat.co.id diakses pada tanggal 2 Februari 2017

perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment

System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Selain itu Bank Muamalat memiliki produk shar-e gold dengan teknologi chip pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya diseluruh merchant berlogo visa.

Bank Muamalat sebagai Bank Pertama Murni Syariah berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai Best Islamic Bank in Indonesia 2009 oleh Islamic Finance News (Kuala Lumpur), sebagai Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009 oleh Global Finance (New York) serta sebagai The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009 oleh Alpha South East Asia (Hong Kong).¹²⁹

2. Visi dan Misi PT Bank Muamalat

a. Visi

"The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence"

¹²⁹ *Ibid*, www.bankmuamalat.co.id diakses pada tanggal 2 Februari 2017

b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.¹³⁰

B. Deskripsi Data

1. Analisis Profitabilitas PT Bank Muamalat

Analisis Profitabilitas diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA) Semakin besar keuntungan yang diterima, semakin layak untuk mengembangkan usaha atau proyek.¹³¹ Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan.¹³² Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut maka akan meningkat modal bank tersebut, dengan asumsi laba tersebut ditanamkan kembali kedalam modal bank dalam bentuk laba ditahan. Dari analisis dan perhitungan dapat diperoleh data triwulanan ROA selama periode tahun 2009-2016 sebagai berikut:

¹³⁰ Visi Misi Bank Muamalat www.bankmuamalat.co.id diakses pada tanggal 2 Februari 2017

¹³¹ Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta, PT Rineka Cipta: 2003), hal. 139

¹³² Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan....* hal. 44

Tabel 4.1

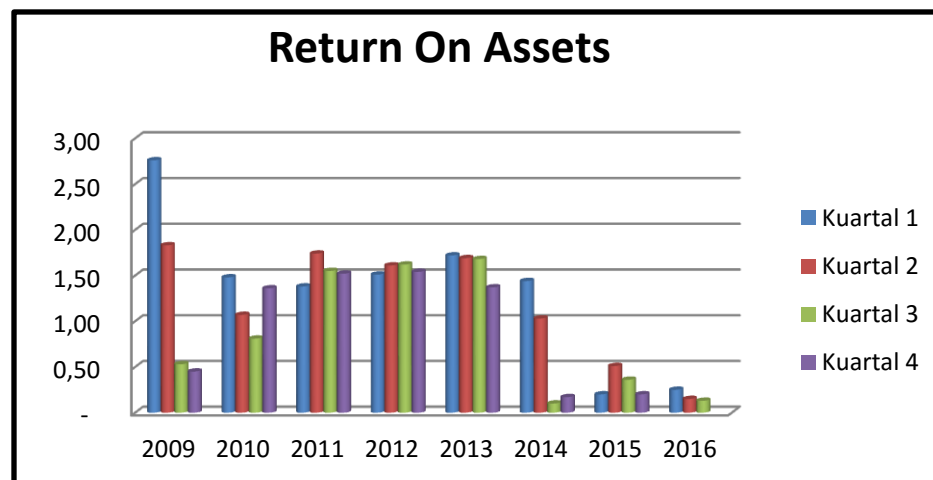
Data Triwulan Return On Asset (ROA) PT Bank Muamalat
Periode 2009-2016 (dalam persen)

TAHUN	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
2009	2,76	1,83	0,53	0,45
2010	1,48	1,07	0,81	1,36
2011	1,38	1,74	1,55	1,52
2012	1,51	1,61	1,62	1,54
2013	1,72	1,69	1,68	1,37
2014	1,44	1,03	0,10	0,17
2015	0,20	0,51	0,36	0,20
2016	0,25	0,15	0,13	

Sumber : Data Triwulan Bank Muamalat tahun 2009-2016

Grafik 4.1

Grafik Triwulan Return On Asset (ROA) PT Bank Muamalat
Periode 2009-2016 (dalam persen)



Sumber : Data Triwulan Bank Muamalat tahun 2009-2016

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa ROA PT Bank Muamalat selama enam tahun mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif.

ROA tertinggi pada kuartal 1 tahun 2009 sebesar 2,76%. ROA terendah terjadi pada tahun 2014 kuartal ke tiga sebesar 0,10%. Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 yaitu 1,5%. Pada tahun 2016 masih berada di bawah pengukuran peraturan dari Bank Indonesia yaitu pada kuartal satu hanya sebesar 0,25% kuartal dua sebesar 0,15 dan pada kuartal ketiga mengalami penurunan lagi yang mencapai 0,13%.

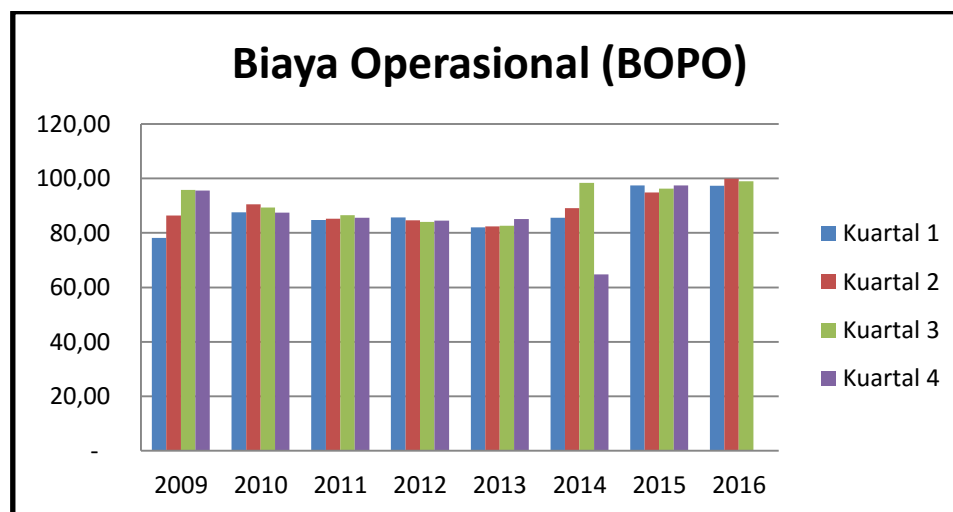
2. Analisis Efisiensi Operasional PT Bank Muamalat

Semakin besar BOPO yang diperoleh, artinya perusahaan kurang efisien dalam manajemen beban dan pendapatan operasional perusahaan karena biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatan operasional sehingga laba yang diperoleh semakin kecil. Hal tersebut mengakibatkan tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah* yang didapat nasabah semakin kecil. Sebaliknya, semakin kecil BOPO yang diperoleh, artinya perusahaan semakin efisien dalam manajemen beban dan pendapatan operasional perusahaan karena biaya operasional yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan operasional sehingga laba yang diperoleh semakin besar. Hal tersebut berdampak pada tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah* yang didapat nasabah semakin besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar BOPO maka semakin kecil tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah*.

Tabel 4.2**Data Triwulan Biaya Operasional Pendapatan Operasiona (BOPO)****PT Bank Muamalat Periode 2009-2016 (dalam persen)**

Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
2009	78,10	86,33	95,71	95,50
2010	87,58	90,52	89,33	87,38
2011	84,72	85,16	86,54	85,52
2012	85,66	84,56	84,00	84,48
2013	82,07	82,37	82,64	85,12
2014	85,55	89,11	98,32	64,81
2015	97,41	94,84	96,26	97,41
2016	97,32	99,90	98,89	

Sumber : Data Triwulan Bank Muamalat tahun 2009-2016

Grafik 4.2**Grafik Triwulan Biaya Operasional Pendapatan Operasiona (BOPO)****PT Bank Muamalat Periode 2009-2016 (dalam persen)**

Sumber : Data Triwulan Bank Muamalat tahun 2009-2016

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa BOPO PT Bank Muamalat selama enam tahun mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. ROA tertinggi pada kuartal 2 tahun 2016 sebesar 99,90%. BOPO terendah terjadi pada tahun 2014 kuartal 4 sebesar 64,81%.

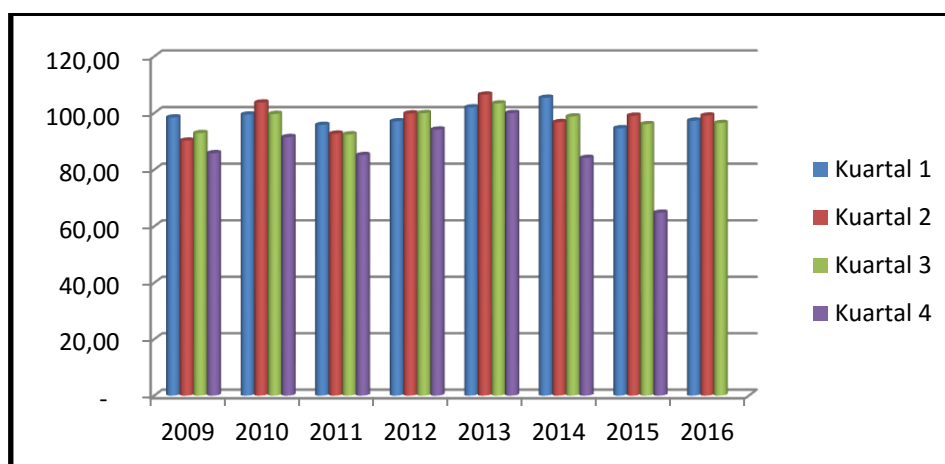
3. Analisis Likuiditas PT Bank Muamalat

Analisis likuiditas diprosikan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hubungan FDR dengan Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* saat FDR tinggi yang disebabkan pembiayaan tinggi sedangkan dana yang dihimpun sedikit dapat menyebabkan modal menurun dengan asumsi modal digunakan untuk menutupi kekurangan dana tersebut. Semakin besar modal yang digunakan dari dana yang dihimpun maka akan semakin kecil tingkat bagi hasil yang diperoleh. Karena dari dana yang dihimpun juga akan disalurkan kembali pada masyarakat untuk pembiayaan. Dari analisis dan perhitungan dapat diperoleh data triwulanan FDR selama periode tahun 2009-2016 sebagai berikut:

Tabel 4.3**Data Triwulan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)****PT Bank Muamalat Periode 2009-2016 (dalam persen)**

Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
2009	98,44	90,27	92,93	85,82
2010	99,47	103,71	99,68	91,52
2011	95,82	92,71	92,45	85,15
2012	97,08	99,85	99,96	94,15
2013	102,02	106,50	103,40	99,99
2014	105,40	96,78	98,81	84,14
2015	94,63	99,05	96,09	64,81
2016	97,30	99,11	96,47	

Sumber : Data Triwulan Bank Muamalat tahun 2009-2016

Grafik 4.3**Grafik Triwulan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)****PT Bank Muamalat Periode 2009-2016 (dalam persen)**

Sumber : Data Triwulan Bank Muamalat tahun 2009-2016

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa FDR PT Bank Muamalat selama enam tahun mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. FDR tertinggi pada kuartal 2 tahun 2013 sebesar 106,50%. BOPO terendah terjadi pada tahun 2015 kuartal 4 sebesar 64,81%.

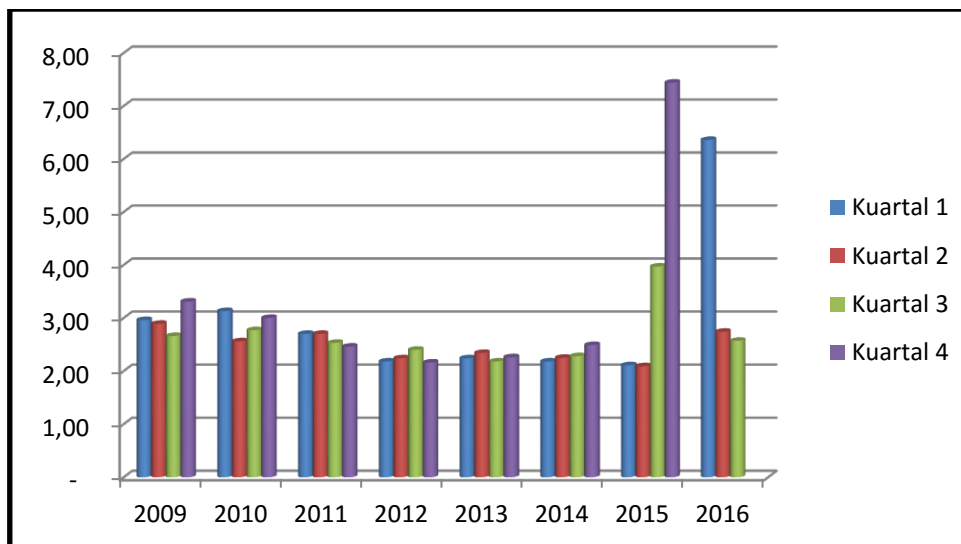
4. Analisis Tabungan *Mudharabah* Bank Muamalat

Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Secara syariah prinsipnya berdasarkan kaidah *almudharabah*. Bank islam akan berperan sebagai mitra baik dengan penabung maupun pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung bank akan bertindak sebagai *mudharib* sedangkan penabung bertindak sebagai *shahibul maal*, antara keduanya diadakan akad *mudharabah* yang menyatakan pembagian keuntungan masingmasing pihak. *Nisbah* bagi hasil merupakan *nisbah* di mana para nasabah mendapatkan hak atas laba yang disisihkan kepada tabungan mereka, karena tabungan masingmasing dipergunakan oleh bank dengan menguntungkan. Dari analisis dan perhitungan dapat diperoleh data triwulanan tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah* selama periode tahun 2009-2016 sebagai berikut:

Tabel 4.4**Data Triwulan Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*****PT Bank Muamalat Periode 2009-2016 (dalam persen)**

Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
2009	2,96	2,89	2,66	3,31
2010	3,13	2,56	2,77	3,00
2011	2,70	2,70	2,53	2,46
2012	2,18	2,24	2,40	2,16
2013	2,24	2,34	2,18	2,26
2014	2,18	2,25	2,28	2,49
2015	2,11	2,09	3,97	7,44
2016	6,36	2,74	2,57	

Sumber : Data Triwulan Bank Muamalat tahun 2009-2016

Grafik 4.4**Grafik Triwulan Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*****PT Bank Muamalat Periode 2009-2016 (dalam persen)**

Sumber : Data Triwulan Bank Muamalat tahun 2009-2016

Dari grafik 4.4 diatas dapat diketahui bahwa bagi hasil tabungan *mudharabah* PT Bank Muamalat selama enam tahun mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. Bagi hasil tabungan *mudharabah* tertinggi pada kuartal 4 tahun 2015 sebesar 7,44%. Bagi hasil tabungan *mudharabah* terendah terjadi pada tahun 2015 kuartal 2 sebesar 2,09%.

C. Pengujian Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa *Kolmogrov-Smirnov*. Metode ini prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari table *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Untuk menguji data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas, yaitu *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.¹³³ Pengujian normalitas data dapat dilihat pada table berikut ini:

¹³³ Agus Eko Sujianto, *Apikasi Statistik ...*, hal. 83

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		ROA	BOPO	FDR	BAGI HASIL
N		31	31	31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.0748	89.8290	95.5971	2.8435
	Std. Deviation	.68262	6.18460	7.91300	1.16621
Most Extreme Differences	Absolute	.178	.158	.156	.285
	Positive	.142	.158	.128	.285
	Negative	-.178	-.146	-.156	-.259
Kolmogorov-Smirnov Z		.991	.880	.871	1.589
Asymp. Sig. (2-tailed)		.279	.421	.434	.013

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Lampiran data skunder diolah tahun 2017

Tabel 4.5 One Sample Kolmograv-Smirnov diatas menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31. Asymp. Sig. (2-tailed) ROA sebesar 0,279 untuk BOPO sebesar 0,421 untuk FDR sebesar 0,434 dan untuk Bagi Hasil sebesar 0,013 maka dapat diambil kesimpulan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa sig variabel > 0,05 sehingga data penelitian tersebut *berdistribusi normal*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari *VIF* (Variance Inflation Factor) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari, Jika nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) tidak melebihi dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.061	16.398
	BOPO	.059	16.880
	FDR	.872	1.147

a. Dependent Variable: BAGI HASIL
Sumber Lampiran data skunder diolah tahun 2017

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa *VIF* untuk *Return On Asset* (ROA) = 16,396 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) = 16,880 dan *Financing TO Deposit Ratio* (FDR) = 1,147. Dengan demikian, dua variabel diatas ROA dan BOPO lebih dari 10, dan variabel FDR kurang dari 10 maka bebas dari masalah *multikolinieritas* dikarenakan nilai *VIF* pada variabel tersebut kurang dari 10. Dengan demikian data penelitian *layak* untuk dipakai

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya adalah dengan Uji Durbin Watson dengan berdasarkan ketentuan sebagai berikut : jika $-2 < DW < +2$ maka tidak ada autokorelasi. Sedangkan jika nilai angka berada pada $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi positif, sebaliknya jika nilai angka berada pada $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negatif.¹³⁴

¹³⁴ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), hal.144

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 ^a	.384	.316	.96451	1.227

a. Predictors: (Constant), FDR, ROA, BOPO

b. Dependent Variable: BAGI HASIL

Sumber Lampiran data skunder diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Durbin-Watson* pada Model Summary menunjukkan hasil sebesar 1,227 Karena 1,227 terletak diantara -2 sampai 2 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

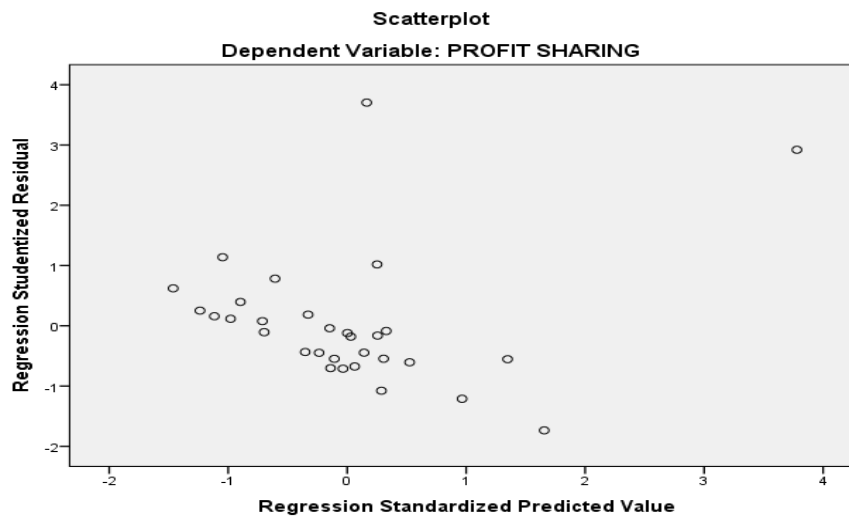
c. Uji Heteroskedastisitas

Satu dari asumsi penting model regresi linier adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Sedangkan bila varians tidak konstan atau berubah-ubah disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas*.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Garfik Plot (dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada

membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi *Heterokedastisitas*.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,058	12,270		,901	,375
ROA	-,331	1,045	-,194	-,317	,754
BOPO	-,002	,117	-,013	-,020	,984
FDR	-,080	,024	-,542	-3,355	,002

a. Dependent Variable: BAGI HASIL

Sumber Lampiran data skunder diolah tahun 2017

Persamaan Regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \text{ atau}$$

$$\text{Bagi Hasil} = 11,058 - 0,331 (\text{ROA}) - 0,002 (\text{BOPO}) - 0,080 (\text{FDR})$$

Keterangan:

- Konstanta sebesar 11,058 menyatakan bahwa ROA, BOPO dan FDR konstan (tetap) maka Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia sebesar 11,058%
- Koefisiensi regresi X1 sebesar 0,331 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena tanda negatif) 1% nilai ROA akan mengurangi Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,331%. Begitu pula sebaliknya, jika Bagi Hasil naik 1% maka ROA Bank

Muamalat Indonesia diprediksi mengalami kenaikan sebesar 0,331% dengan anggapan X2 dan X3 tetap.

- c. Koefisiensi regresi X2 sebesar 0,002 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena tanda negatif) 1% nilai BOPO akan mengurangi Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,002%. Begitu pula sebaliknya, jika Bagi Hasil naik 1% maka BOPO Bank Muamalat Indonesia diprediksi mengalami kenaikan sebesar 0,002% dengan anggapan X1 dan X3 tetap.
- d. Koefisiensi regresi X3 sebesar 0,080 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena tanda negatif) 1% nilai FDR akan mengurangi Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,080%. Begitu pula sebaliknya, jika Bagi Hasil naik 1% maka FDR Bank Muamalat Indonesia diprediksi mengalami kenaikan sebesar 0,080% dengan anggapan X1 dan X2 tetap.
- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

4. Uji hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Bagi Hasil Tabungan

Mudharabah Bank Muamalat Indonesia.

H2 : Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia.

H3 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia.

H4 : Profitabilitas, Efisiensi Operasional dan Likuiditas berpengaruh signifikan secara bersama sama terhadap Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia.

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,058	12,270		,901	,375
1 ROA	-,331	1,045	-,194	-,317	,754
BOPO	-,002	,117	-,013	-,020	,984
FDR	-,080	,024	-,542	-3,355	,002

a. Dependent Variable: BAGI HASIL
Sumber Lampiran data skunder diolah tahun 2017

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi =5%= 0.05. Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh

dari variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.¹³⁵

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X1 (ROA) terhadap Y (Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*) dan X2 (BOPO) terhadap Y (Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*) dan X3 (FDR) terhadap Y (Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*), pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1:

Jika Sig > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig < 0,05 maka hipotesis teruji

Dari tabel 4.8 *Coefficient* dijelaskan hasil uji sebagai berikut:

1) Variabel ROA (X1)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel ROA sebesar 0,754 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,754 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang menggambarkan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia. Jadi hipotesis 1 tidak teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 maka t_{tabel} : 2,0422 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = (-0,317)$. $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,317 < 2,0422$ maka

¹³⁵ Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2002), hal. 168

hipotesis teruji yaitu ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2016.

2) Variabel BOPO (X2)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel BOPO sebesar 0,984 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,984 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang menggambarkan bahwa BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia. Jadi hipotesis 2 tidak teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 maka t_{tabel} : 2,0422 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = (-0,20)$. $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,020 < 2,0422$ maka hipotesis teruji yaitu BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2016.

3) Variabel FDR (X3)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel FDR sebesar 0,02 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,02 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang menggambarkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia. Jadi hipotesis 3 teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 maka t_{tabel} : 2,0422 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = (-3,355)$. $t_{hitung} < t_{tabel} = -3,355 < 2,0422$ maka

hipotesis teruji yaitu FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2016.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai α yang digunakan lebih kecil $5\% = 0,05$ maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Begitu juga sebaliknya.

Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersamasama ROA, BOPO dan FDR Bank Muamalat Indonesia, pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika $Sig > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $Sig < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15,684	3	5,228	5,620	,004 ^b
Residual	25,118	27	,930		
Total	40,802	30			

a. Dependent Variable: BAGI HASIL

b. Predictors: (Constant), FDR, ROA, BOPO
Sumber Lampiran data skunder diolah tahun 2017

Tabel 4.9 Jika menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat jika dilihat dari Uji F dengan nilai *significant level* pada tabel output sebesar 0.004. Hal ini berarti Nilai Signifikannya $< 0,05$. Dengan kata lain H_0 ditolak sedangkan H_a diterima artinya ada pengaruh antara ROA, BOPO dan FDR terhadap Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia secara simultan (bersama-sama).

Jika menggunakan Cara 2 di mana $F_{tabel} = 2,96$ (diperoleh dengan cara mencari df_1 dan df_2 . $df = k = 3$, $k =$ jumlah variabel independen, $V_2 = n - k - 1 = 31 - 3 - 1 = 27$). Untuk $F_{hitung} (5,620) > F_{tabel} (2,90)$ maka hipotesis (H_4) teruji, yaitu terdapat Pengaruh yang signifikan antara ROA, BOPO dan FDR terhadap Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia secara simultan (bersama-sama).

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel kecukupan modal. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu variabel independent penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *Bagi Hasil*. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,620 ^a	,384	,316	,96451	1,227

a. Predictors: (Constant), FDR, ROA, BOPO

b. Dependent Variable: BAGI HASIL

Sumber Lampiran data skunder diolah tahun 2017

Dalam tabel diatas angka R Square atau koefisiensi determinasi adalah 0,316 atau 31,6%. Nilai Adjusted R Square berkisar antara 0 – 1. Nugroho dalam Sujianto menyatakan, untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.¹³⁶

¹³⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16...*, hal. 71

Angka adjusted R Square adalah 0,316, artinya 31,6 variabel terikat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari ROA, BOPO dan FDR, dan sisanya 68,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi yang dianalisis.